PENERAPAN METODE MODEL BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA HASIL BELAJAR KELAS X MADRASAH ALIYAH NUR HIDAYAH TAPUNG PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Oleh:

NUR INDAH RAMBEY
NIM. 1238. 22.1854

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Indah Rambey
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 22.1854
Tempat/Tanggal Lahir	: Janjiraja / 06 Juni 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **"Penerapan Metode Model *Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Nur Hidayah Tapung"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 02 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Nur Indah Rambey

NIM 1238. 22.1854

Dr. Marzuki, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Nur Indah Rambey*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di__

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Nur Indah Rambey
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 22.1854
Tanggal Lahir	: Janjiraja / 06 Juni 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: **Penerapan Metode Model *Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Nur Hidayah Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pekanbaru, 02 Mei 2026
Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd
NIDN. 2106058802

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Nur Indah Rambey*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di__
Pekanbaru

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Nur Indah Rambey
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 22.1854
Tanggal Lahir	: Janjiraja / 06 Juni 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: **Penerapan Metode Model *Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Nur Hidayah Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pekanbaru, 02 Mei 2026
Pembimbing I

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd
NIDN. 2112109701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **"Penerapan Metode Model *Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas I Madrasah Aliyah Nur Hidayah Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau"** yang ditulis oleh:

Nama	: Nur Indah Rambey
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238. 22.1854
Tempat/Tanggal Lahir	: Janjiraja / 06 Juni 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 02 Mei 2026

Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd
NIDN. 2106058802

Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd
NIDN. 2112109701

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2125128604

MOTTO

إن عِظَمَ الجزاءِ مع عِظَمِ البلاءِ

"Sesungguhnya besarnya pahala itu sebanding dengan beratnya ujian."
(HR. Tirmidzi, disahihkan oleh Syaikh Al-Albani)

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."
QS. Al-Insyirah (94): 5–6

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud sukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tidak lupa semoga selalu terlipah kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam

~ Ibu dan Ayah ~

Pertama saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan untuk bapak Marasong Rambey dan ibu Nur Siti Hasibuan, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas untuk kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus dan ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga aku berada dititik haru ini.

~Terimakasih saudara/i ku tersayang~

Kapada cinta kasih kepada saudara kandung saya, yaitu abang saya Ali Amri Rambey dan adik saya Ahmad Yunus Rambey, Erwin Holomoan Rambey, Nopita Sari Rambey, terimakasih atas segala doanya dan usaha dan support yang telah diberikan kepada saya dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah ini.

~ Dosen Pembimbing ~

Bapak Dr. Marzuki, M.Pd dan Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd pembimbing skripsi. Ananda mengucapkan terimaksih banyak atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan rasa terimakasih ananda kepada Ibu dosen

~Rumah Kedua~

Terimah kasih kepada seluruh orang -orang baik yang ada di dalam nya ,terimah kasih atas kesempatan untuk saya untuk tetap menetap belajar bertumbuh menjadi orang yang kuat,hebat,sampai sekarang ini ,walaupun diri ini masih banyak kurang nya,kalian dengan sabar mengarah kan ku untuk lebih baik.untuk para dan para ustad/ustaja terimah kasih atas semua ilmu yang sudah di berikan kepada saya ,aku tahu aku udah sampai di titik ini dan aku bukanlah siapa -siapa kalau bukan karna kalian ,sekali lagi terimah kasih guru ku.

~ Sahabat~

Untuk sahabat seperjuangan -Saskia, Intan, Ummi, Nopi, Icha.

Aku belajar arti persahabatan yang sesungguhnya .kita melewati hari-hari penuh perjuangan ,tawa,tangis,kelelahan ,dan harapan bersama kalian.aku bersyukur mengenal kalian ,dan untuk kelompok kkn kelompok ppl makasi untuk semuanya yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu ,kebaikan kalian tidak akan aku lupakan sampai kapan pun,waalupun kita tak sedarah makasih sudah mau searah .

~ Untuk Diriku~

Terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya yaitu penulis diriku sendiri Nur Indah Rambeyseorang anak perempuan pertama yang berjalan memasuki usia 22 tahun, sangat keras kepala dan yang penuh ambisi, namun sifatnya seperti anak kecil seusianya. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai berbahagialah dengan dirimu sendiri rayakan kehadiran mu sebagai berkah dimanapun kamu menjejakan kaki, jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu, semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, semoga Allah ridha setiap langkahmu dan serta menjaga mu dalam lindunganya, dan semoga kedepannya cita-cita mu segera terwujud. Aamin. Dan sosok jodohku walaupun sampai sekarang belum terlihat, siapapun kamu semoga kamu termasuk orang yang bersyukur menemukan ku, dan kamu bisa menerima kekurangan ku dan menerima keluarga ku dengan baik dalam segala hal, dan dapat membimbing ku ke jalan yang lebih baik. Aamin Allahhumma Aamin.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan sehingga dengan nikmat tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada junjungan alam yakni Rasullah SAW, yang telah membawa umatnya kepada jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul "**Penerapan Metode Model *Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Nur Hidayah Tapung Provinsi Riau"**, yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Universitas Islam AL-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA Selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar
2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku ketua Fakultas Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dikampus tercinta ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Ketua I, bapak Dr. Waldi Saputra, S.Sy., MH selaku wakil ketua II, bapak Dr. Perlindungan Simbolon, M.,Us selaku wakil Ketua III, dan ibu Wirda Nigsih, M.Pd ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),
4. Bapak Dr. Marzuki, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah memberi arahan selama bimbingan. Dan Bapak Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd selaku pembimbing ke dua yang telah memberi arahan selama bimbingan.

5. Ibu dan ayah atas segenap kasih sayangnya yang telah memberikan jasa terbesar dan terhebat kepada penulis mulai dari membesarkan, mendidik dan memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, do'a dan pengorbanan baik moral maupun material y mereka berikan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Universitas Al-Kifayah Riau yang sudah mentransfer ilmunya selama perkuliahan dan membantu penulis dalam hal administrasi.
7. Kepada seluruh anggota keluarga yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan atas canda, tawa, suka, dan duka yang setiap harinya kita lewati bersama.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dimasukkan surga-Nya kelak.

Akhirnya kehadirat Allah SWT penulis memohon ampun dari segala kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa pada skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Dengan harapan kepada segenap pembaca hendaknya dapat memberikan masukkan demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT merahmati kita semua.

Pekanbaru, 02 Mei 2026
Penulis

Nur Indah Rambey
NIM 1238. 22.1854

ABSTRAK

Nur Indah Rambey (2026): Penerapan Metode Model *Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Nur Hidayah Tapung

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya kelas X Madrasah Aliyah (MA) Podok Pesantren Nur Hidayah. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak yaitu untuk membentuk peserta didik agar memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini bertujuan agar siswa memahami ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu : perencanaan (*planning),* pelaksanaan (*acting),* pengamatan (*observing),* dan releksi (*reflecting)* dengan melalui minimal 2 siklus. Setiap siklus 2 kali pertemuan. Siklus 1 ada 2 kali pertemuan dan siklus 2 ada 2 kali pertemuan. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan. Adapun aspek antara lain aspek akidah (keimanan), aspek akhlak terhadap Allah, aspek akhlak sesama manusia, aspek akhlak terhadap lingkungan. Jika KKM akidah akhlak = 75. Jika nilai siswa ≥ 75→ tuntas dan jika nilai siswa ≤75 → tidak tuntas.

Kata kunci : *Penerapan, Metode Model Based Learning, Pembelajaran Akidah Akhlak*

ABSTRACT

Nur Indah Rambey (2026): The Application of the Model-Based Learning Method to Enhance Aqidah Akhlak Education for Grade X Students at Nur Hidayah Islamic Boarding School Madrasah Aliyah, Tapung

The learning challenges faced by Grade X students in the Aqidah Akhlak subject at Nur Hidayah Islamic Boarding School Madrasah Aliyah (MA), Tapung, served as the impetus for this study. The principal aim of Aqidah Akhlak education is to cultivate students' robust faith in Allah SWT and to promote virtuous character in their everyday conduct. This subject seeks to facilitate students' comprehension of Islamic teachings and their application in attitudes and behaviors. This research utilized a Classroom Action Research (CAR) framework comprising two cycles. Each cycle comprised four stages: planning, acting, observing, and reflecting, with each cycle executed over two classroom sessions. Consequently, the study was conducted in two phases, encompassing a total of four sessions. The evaluation concentrated on various dimensions, including the students' belief (aqidah), ethical behavior towards Allah, ethical behavior towards others, and ethical behavior towards the environment. The students' academic performance was assessed according to the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 75. Students scoring 75 or above were classified as having attained mastery, whereas those scoring below 75 were classified as not yet having achieved mastery. The results of the classroom action research demonstrated that the application of the Model-Based Learning method enhanced students' academic performance and engagement in Aqidah Akhlak education throughout the two research cycles.

Keywords: Implementation, Model-Based Learning Method, Aqidah Akhlak Education.

ملخّص

نور إنداه رامباي، (2026): تطبيق نموذج أساس التعليم لترقية تعليم العقيدة والأخلاق لدى تلاميذ الصف العاشر فى المدرسة العالية بمعهد النور هداية تابونج

إن خلفية هذا البحث لأن بعض التلاميذ شعروا بالصعوبة فى عملية تعلم العقيدة والأخلاق ولاسيما تلاميذ الصف العا شر. يهدف هذا البحث إلى تكوين التلاميذ المؤمنين المتشددين إلى الله سبحانه وتعالى والمتخلقين بالأخلاق المحمودة فى حياتهم اليومية. أما نوع البحث فهو بحث إجراءة الفصل. والأنشطة الرئيسية فى كل دور ما يأتى : التخطيط والتطبيق، والملاحظة والإنعكاس. فهذا الدور دوران، وفى كل دور لقاءان. فالدور الأول لقاءان، والدور الثاني لقاءان. فناحية العقيدة هي الإيمان، ومن حيث الأخلاق أخلاق إلى الله تعالى وإلى الإنسان وإلى البيئة. إذا كانت نتيجة التلاميذ أكثر من خمسة وسبعين فهم ناجحون، وحينما كانت النتيجة أدنى خمسة وسبعين فهم غير ناجحين.

الكلمات الرئيسية: ***التطبيق، طريقة نموذج أساس التعليم، تعليم العقيدة والأخلاق***

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل = l
ج = j	ص = sh	م = m
ح = h	ض = dh	ن = n
خ = kh	ط= th	و = w
د = d	ظ = zh	ه = h
ذ = dz	ع = `	ء = ,
غ= gh	ي= y	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya: *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (◌َ -) ditulis a, misalnya نظ رَ *nazhara*. *Kasrah* (◌َ -) ditulis I, misalnya لم ع ◌ُال = *al-`Ilm* dan *Dhammah* (◌َ ditulis u, misalnya قر ط= *Thuruq*

3. Vokal Panjang

a panjang tetap ditulis ă misalnya ا بيلاس = *asălíb*, I panjang tetap ditulis i misalnya الط قيَ ر= *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya الا لوص و ل = *al-Ushŭl.*

5. ***Ta‘ Marbutah*** **(ة)** *Ta‘ Marbuthah* yang dimatikan ditulis h, misalnya ةسردمditulis madrasah. Tetapi Ta‘ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya الاسلام ditulis al-Islam. *AlifLam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسي ditulis As-Siyasi.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....**i**
NOTA DINAS I……..**ii**
NOTA DINAS II……**iii**
PERSETUJUAN ……..……....**iv**
MOTTO……...……...**v**
PERSEMBAHAN…….**vi**
KATA PENGANTAR……..**viii**
ABSTRAK……..**x**
TRANSLITERASI……....**xi**
DAFTAR ISI…….**xii**
DAFTAR TABEL……**xvi**
DAFTAR GAMBAR……..**xvii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang …….. 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI
A. Kerangka Teori 14
B. Penelitian Relevan 28
C. Kerangka Berfikir.....32
D. Indikator Keberhasilan…….34
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian...……..…….....36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian……..…….....37
C. Subjek dan Objek Penelitian……..…….....37
D. Prosedur Penelitian……...…….....37
E. Teknik Pengumpulan Data……...41
F. Teknik Analisis Data……46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Awal……49

B. Deskripsi Persiklus……56

1. Siklus I.……57

2. Siklus II……...71

C. Pembahasan dari Setiap Siklus……..84

1. Siklus I.……84

2. Siklus II……...85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……...87

B. Saran……..88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN……..91

BIODATA PENULIS……..113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitias Sekolah……..……47

Tabel 4.1 Sarana dan prasara ……..……...47

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan personil kependidikan……..……...50

Tabel 4.4 Data Siswa Madrasah Aliayah…….……...51

Tabel 4.5 Metode Model *Based Learning*……..53

Tabel 4.6 Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I……..62

Tabel 4.7 Data Siklus I Observasi Guru…….57

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I……58

Tabel 4.9 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II……..…….60

Tabel 4.10 Observasi Kemampuan Siklus I ……..62

Tabel 4.11 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I…….69

Tabel 4.12 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II…….……...70

Tabel 4.13 Observasi aktivitas Guru……..72

Tabel 4.14 Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II……...74

Tabel 4.15 Observasi Kemampuan Siswa Siklus II……...75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir……...32

Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian ……...36

Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Siklus I Pertemuan I…..……..58

Gambar 4.2 Grafik Pra Siklus I Pertemuan II……61

Gambar 4.3 Grafik Siklus II Pertemuan I……..70

Gambar 4.4 Grafik Semua Siklus……...71

Gambar 4.5 Grafik Siklus I dan Siklus II……...75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha masyarakat dan bangga dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Kemajuan terutama didunia pendidikan pada masa ini berjalan cukup pesat. Sehingga kontribusi pendidikan yang kuat pada suatu negara dapat mengubah kualitas suatu bangsa, oleh sebab itu, pendidikan mempunyai posisi dan berpengaruh signifikan. Demikian juga dalam pembelajaran, pembelajaran berlangsung sebagai proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.[1]

Didalam istilah hasil belajar dikenal sebagai kompetensi atau kemampuan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar bisa dicapai apabila guru pandai mengkelola proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan hasil belajar tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru

[1] Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, Pendidikan Karakter Menurut Kementrian (Telah Pemikiran atas Kemendikbud), *Pendidikan Jurnal* Vol 3 No. 2 (2019), hlm 2.

juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Namun kebanyakan masalah yang dihadapi di dalam kelas belum menunjukkan peningkatan disebabkan metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu, siswa belum memahami pemecahan masalah sehingga rendahnya tingkat pembelajaran membuat siswa mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akidah akhlak maka usaha untuk mencari penyelesaian terbaik guna meningkatkan hasil belajar siswa perlu terus dilakukan. Untuk itu, sudah sepatutnya seorang pengajar akidah akhlak membiasakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih baik. Guru diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan pada siswa.

Based Learning (BL), salah satu model pembelajaran dalam kurikulum merdeka, merupakan model pembelajaran yang berupaya mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Siswa terlibat dalam metode model *Based Learning* dengan melakukan penelitian ekstensif tentang isu atau masalah nyata, yang hasil akhirnya berupa produk atau artefak yang dapat dipresentasikan.[2] Dalam prosesnya, siswa menggunakan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, sementara peran guru adalah fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa untuk bekerja

[2]Michael M. Grant, *Project-Based Learning: A Guide to the Research* (Springer, 2019), hlm. 45

secara individu atau kelompok. Pendekatan ini memberi siswa pengalaman praktis yang mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia nyata dengan memadukan keterampilan akademik dan non-akademik yang penting. Teori aktivitas mengajarkan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam kegiatan nyata yang bermakna, yang sesuai dengan konteks sosial dan budayanya. Metode model *Based Learning* juga memiliki prinsip serupa, dimana siswa aktif terlibat dalam proyek yang relevan dan aplikatif, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif. Dalam pembelajaran PAI, menggabungkan metode model *Based Learning* dengan teori aktivitas memungkinkan siswa untuk menghubungkan ajaran agama Islam dengan pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, untuk memastikan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI, Akidah Akhlak, dan mata pelajaran lain, perlu dilakukan observasi lebih lanjut mengenai implementasi teori aktivitas dalam konteks pembelajaran. Penting untuk menilai sejauh mana metode model *Based Learning* dan pendekatan berbasis aktivitas lainnya telah diterapkan, serta bagaimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran aktif di berbagai tingkat pendidikan. Pemahaman ini akan menggambarkan dengan jelas tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan di Indonesia saat ini, khususnya di bidang pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik., terutama di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang terjadi di abad 21. Kurikulum PAI

tidak hanya mengajarkan aspek kognitif seperti pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menekankan aspek afektif dan psikomotorik, seperti pembentukan akhlak, moralitas, dan etika. Pelaksanaan hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan bagi siswa dalam pengembangan karakter secara holistik. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak misalnya, penekanan pada pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar keimanan. Siswa memperoleh manfaat dari pengetahuan agama ini bukan hanya dalam hal teoritis tetapi juga dalam cara penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran aktif dalam PAI, terutama melalui metode model *Based Learning*, dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang kaya dan bermakna serta memberikan mereka persiapan menjadi individu yang berpengetahuan luas, keimanan yang kokoh, dan kemampuan berpikir kritis di tengah tantangan zaman.[3]

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada siswa pada hari Rabu tanggal 3 Mei 2025, di Kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Nur Hidayah siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran akidah akhlak disebabkan kurang bervariasinya metode yang digunakan guru sebelumnya, ada siswa yang bermain-main dibelakang, mengobrol dengan teman sebangkunya serta melamun didalam kelas. Selain itu, siswa kurang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru,siswa kurang berani mengemukakan pendapat, memberikan solusi atau bertanya kepada

[3] Siti Zuhro, Pendidikan Agama Islam: *Tantangan dan Peluang di Era Digital* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2021), hlm. 45-47

guru disebabkan tidak terbiasanya siswa dalam menyelesaikan masalah.[4] Selain itu dalam pembelajaran akidah akhlak siswa masih kurang aktif, ada siswa yang tidak memperhatikan dan ada siswa yang akan diajarkan. Hal ini perlu dilakukannya kegiatan atau solusi yang mendukung agar terjadinya peningkatan yang efektif pada proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, siswa didorong untuk berdiskusi, meneliti dan melaksanakan proyek-proyek yang tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang ajaran-ajaran Islam, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kolaboratif.[5]

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan metode model *Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul : **Penerapan Metode Model *Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nur Hidayah Tapung.**

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Menurut beberapa ahli penerapan adalah pemasangan, pengenaan, perihal mempraktekkan, dan suatu hal, cara atau hasil. Kemudian ada juga mengartikan beberapa pakar bahwa penerapan adalah mempraktekkan, atau memasangkan. Penerapan yang dimaksud peneliti dalam melaksanakan

[4]Sakti Gurda, *Wawancara Guru Kelas 1 Madrasah Aliyah* pada tanggal 3 Mei 2025 pukul 09.00 WIB

[5]Ahmad Nurdin, "*Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Akidah di Madrasah*," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, Vol. No.2 (2022), hlm. 112-115

pembelajaran metode model *Based Learning* adalah mempraktekkan atau menggunakan metode model *Based Learning* dalam proses pembelajaran.

2. Metode Model *Based Learning*

Pembelajaran metode model *Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menekan penggunaan model sebagai alat utama untuk membantu peserta didik memahami konsep atau fenomena tertentu. Model yang digunakan dapat berupa gambar, diagram, simulasi, maupun representasi konkret yang menggambarkan objek atau proses nyata. Melalui penggunaan model, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengamati, menganalisis, dan membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari.[6]

Dalam penerapannya, *Model-Based Learning* mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi dan pengujian model guna menjelaskan hubungan sebab-akibat serta memprediksi suatu fenomena. Proses ini sejalan dengan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menggunakan model secara tepat dan bermakna.[7]

3. *Model Based Learning*

Model Based Learning (MBL), salah satu model pembelajaran dalam kurikulum merdeka, merupakan model pembelajaran yang berupaya

[6]Bruce joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Modelss of Teaching,* (Boston: Pearson Education, 2015), hlm. 135.

[7]M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 90.

mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.[8]

Langkah-langkah *Model Based Learning (MBL)*yaitu:

a) Orentasi peserta didik pada masalah. Guru menyajikan maslah nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok dan menyelaskan tugas yang harus dilakukan.
c) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Peserta didik mencari informasi, diskusi, mengamati, atau melakukan percobaan untuk memecahkan masalah.
d) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru dan peserta didik bersama-sama merefleksikan hasil serta menevaluasi proses pembelajaran.[9]

4. Teori Pembelajaran Akidah Akhlak

a) Teori Pembelajaran Behavioristik. Menekankan perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar. Dalam pembelajaran akidah akhlak, teori ini diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan (*reward dan punishment*). Peserta didik dibiasakan melakukan perilaku
b) terpuji seperti berkata jujur, sopan, dan taat beribadah sehingga nilai akhlak tertanam melalui pengulangan perilaku positif.[10]

---

[8]Michael M. Grant, *Project-Based Learning: A Guide to the Research* (Springer, 2019), hlm. 45

[9]Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 34-36

c) Teori Pembelajaran Kongnitif. Teori Kognitif memandang belajar sebagai proses mental yang melibatkan pemahaman, penalaran, dan pengolahan informasi. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, teori ini digunakan utuk membantu peserta didik memahami konsep keimanan, seperti rukun iman, sifat-sifat Allah, dan hikmah berakhlak mulia. Peserta didik diajak berfikir dan merenungkan makna ajaran Islam, bukan sekedar menghafalnya.[11]

d) Teori Pembelajaran Humanistik. Teori humanistik menekankan pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh, mencakup aspek spiritual, emosional, dan social. Pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan teori ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran beragama, akhlak mulia, dan tanggung jawab moral. Guru berperan sebagai pembimbing yang menciptakan suasana belajar penuh kasih sayang dan penghargan.[12]

e) Teori Pembelajaran Konstruktivistik. Teori konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diajak mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan pengalaman sehari-hari, seperti sikap jujur di sekolah atau tolong-menolong di lingkungan

---

[10]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 92.

[11]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 110.

[12]Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 45

sekitar. Dengan demikian, nilai aakhlak tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan.[13]

f) Teori Keteladanan (Uswah Hasanah). Teori keteladanan sangat penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui contoh nyata yang ditunjukkaan oleh guru, orang tua, dan lingkungan. Rasullah SAW dijadikan teladan utama dalam pembentukan akhlak mulia. Keteladanan dinilai lebih efektif dibandingkan nasehat semata.[14]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a) Keterbatasan pemahaman guru terhadap Model- *Based Learning*. Hal ini menyebabkan penerapan metode tidak berjalan optimal dan masih cenderung menggunakan metode ceramah.

b) Kererbatasan media dan sarana pendukung pembelajaran. Penerapan Model- Based Learning membutuhkan model.

c) Waktu Pembelajaran yang terbatas. Alokasi waktu pembelajaran Akidah Akhlak yang terbatas menjadi kendala dalam pelaksanaan.

d) Rendahnya partisipasi aktif peserta didik. Sebagian masih pasif dan menunggu penjelasan guru, sehingga proses eksplorasi model tidak berjalan secara maksimal.

e) Evaluasi hasil belajar yang belum sesuai penilain pembelajaran Akidah Akhlak sering kali masih berfokus pada aspek kognitif.

---

[13]Trianto, *Model, Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 45.
[14]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 98.

2. Batasan Masalah

Peneliti hanya membahas penerapan metode model *Based Learning* (MBL) dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah akhlak dikelas X Madrasah Aliyah (MA). Materi yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan tertentu dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X (misalnya materi tentang iman kepada Allah atau aklak terpuji). Peneliti hanya dilakukan pada satu kelas yaitu kelas X Madrasah Aliyah sebagau subjek penelitian.

Supaya pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada: "**Penerapan Metode Model *Based Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Ahlak di Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Nur Hidayah Tapung**".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Metode Model *Based Learning* dalam Pembelajaran Akidah Ahlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas x Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nur Hidayah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu penerapan metode model *based learning* dalam siswa kelas X Madrasah Aliyah Nur Hidayah Tapung

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurang dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa lebih menguasai materi dan pemahaman. Dengan bantuan pengalaman dari setiap permasalahan siswa proses pemahaman siswa akan lebih cepat dan kuat. Dengan pembelajaran yang nyata, materi akan mudah diingat dan dicerna oleh siswa dan juga memancing rasa ingin tau yang lebih besar sehingga siswa akan lebih aktif mencari permasalahan baru untuk diselesaikan dalam penghayatannya.

2) Bagi Guru

Informasi hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan

menggunakan pengalaman dari setiap permasalahan siswa akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam upaya pembimbingan dan pemanfaatan strategi pembelajaran yang efektif dan efesien di sekolah. Disamping itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam upaya meningkatkan lulusan dan kredibilitas sekolah dengan adanya guru yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam proses belajar mengajar sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan oleh sekolah.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya mengenai metode model *based learning* dalam siswa kelas X Madrasah Aliyah Nur Hidayah Tapung pada materi Akidah Akhlak. Selain itu juga memberikan pengalaman yang berharga sehingga lebih terampil dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan untuk meneliti aspek

atau variabel lain yang diduga memiliki kontribusi terhadap konsep-konsep dan teori-teori tentang pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penerapan Metode Model *Based Learning*

a. Pengertian Penerapan Metode Model *Based Learning*

Penerapan adalah proses melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan secara sistematis agar tujuan tertentu dapat tercapai.[15] Fungsi penerapan dalam pembelajaran menjadikan teori pembelajaran relevan dan berguna dalam kehidupan nyata, membantu guru dalam mengotimalkan hasil belajar siswa, menunjukkan kompetensi guru dalam mengolola pemebelajaran, membantu siswa membangun pemahaman dan keterampilan. Penerapan merupakan bagian dari proses implementasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai hasil diiginkan.[16] Penerapan mempunyai ciri-ciri yaitu: berbasis pada teori atau konsep yang telah dirancang, dilakukan dalam situasi nyata atau praktek langsung, bertujuan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu, melibatkan tindakan sistematis dan terukur.

Metode model *based learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang secara sisttematis berdasarkan model pembelajaran tertentu (seperti model kooperatif, problem-*based learning, inquiry*, mengembangkan kemampuan berfikir, memecahkan masalah, dan

[15]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1047

[16]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 163

memahami konsep secara mendalam.[17] Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran secara tatap muka dikelas, atau untuk mengembangkan modul dan bahan ajar. Model *based learning* mengarahkan guru memilih model yang sesuai agar proses lebih efektif.[18]

b. Langkah-Langkah Metode Model *Based Learning*

Ada 5 langkah metode model *based learning* yaitu:

1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Guru menetapkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini menjadi dasar pemilihan model pembelajaran yang tepat.[19]

2) Pemilihan Model yang Tepat.

Guru memilih model pembelajaran (misalnya: model kooperatif, PBL, inquiry, dll) yang paling sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.[20]

3) Perencanaan dan Desain Pembelajaran

Guru merancang scenario pembelajaran berdasarkan model yang dipilih, meliputi: materi ajar, kegiatan siswa, alat bantu atau media dan penilaian.[21]

---

[17]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 22

[18]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 64

[19]Trianto, *Model Pembelajaran Tepadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya KTSP,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 54

[20]Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2012), hlm. 136

[21]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 72

4) Implementasi Model dalam Proses Belaja. Guru menerapkan model yang telah dirancang ke dalam pembelajaran nyata. Siswa terlibat aktif sesuai dengan karakteristik model (misalnya: diskusi kelompok untuk model kooperatif, eksperimen untuk model discovery).[22]

5) Evaluasi dan Refleksi

Guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, serta refleksi untuk melihat efektivitas model yang diterapkan.[23]

c. Manfaat Metode Model *Based Learning*

Adapun maanfaat dari metode Model *based learning* yaitu:[24]

1) Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa

MBL mendorong siswa menganalisis model, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan data dan konsep

2) Meningkatkan Pemahaman Konsep Secara Mendalam

Siswa belajar tidak hanya hafalan, tetapi memahami bagaimana konsep bekerja dalam model nyata atau stimulasi

3) Mendorong Pembelajaran Aktif dan Partisipasi

Siswa terlibat langsung dalam membuat, menguji, dan merevisi model, bukan hanya mendengar penyelasan guru.

---

[22]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 58

[23]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan praktek,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 185

[24]Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 229

4) Melatih Kemampuan Memecahkan Masalah (*problem solving).* Karena siswa dihadapankan pada situasi nyata atau tiruan (model), mereka belajar menemukan solusi melalui eksplorasi.

5) Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama dan Komunikasi

Dalam penerapan MBL, siswa sering bekerja dalam kelompok, yang menumbuhkan keterampilan kalaboratif

6) Mendekatkan Teori dengan Praktek Nyata

Model membantu siswa memahami bagaimana teori berbentuk dalam dunia nyat (kontekstual)

d. Kekurangan dan Kelebihan Metode Model *Based Learning*

Kekurangan dari metode model *based learning* yaitu:[25]

1) Memerlukan waktu yang lebih lama.

Proses pembelajaran dengan pendekatan MBL (Model *Based Learning)*seringkali memakan waktu lebih banyak karena peserta didik harus memahami model, memodifikasi, dan menggunakannya dalam berbagai konteks.

2) Menuntut kemampuan berfikir abstarak yang tinggi.

Tidak semua siswa mampu memahami represensi atau model yang bersifat simbolik atau abstrak, terutama bagi siswa yang kemampuan berfikir masih berkembang.

[25]Sulisworo, Dwi, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, (Yongyakarta: Andi Offset, 2016), hlm.78

3) Guru harus memiliki kompetensi tinggi. Guru dituntut untuk menguasai materi secara mendalam serta mampu membimbing siswa dalam membangun dan menggunakan model secara efektif.
4) Keterbatasan sumber daya dan fasilitas

   Pembelajaran berbasis model sering membutuhkan alat bantu atas media tertentu yamg mungkin tidak selalu tersedia semua satuan pendidikan
5) Tidak cocok untuk semua materi

   Beberapa materi pelajaran yang bersifat procedural tidak efektif jika diajarkan menggunakan MBL.

Kelebihan dari Motode Model *Based Learning* yaitu:[26]

1) Mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan analitis.

   Siswa dilatih untuk memehami, membangun, dan menggunakan model, yang menuntut mereka berfikir secara logis dan sistematis.
2) Mendorong pembelajaran aktif dan bermakna

   Model *based learning* menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, mendorong mereka aktif mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman langsung.
3) Menungkatkan pemahaman konsep secara mendalam

   Penggunaan model membantu siswa memahami siswa dalam memehami konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

[26]Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 96

4) Melatih keterampilan pemecahan masalah (*problem solving)*

Siswa diajak untuk menguji dan memodifikasi model dalam menyelesaikan persoalan nyata dan berfikir solutif.

5) Mendorong kolaborasi dan komunikasi

MBL sering ditetapkan dalam kelompok kecil sehingga siswa belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan ide secara efektif**.**

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata "aqadaya'qidu- aqdan", berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadisangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajibdipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Akidah adalah keyakinan yang menjadi landasan seseorang menjadi yakin dalam beragama.[27]

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikanya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-sehari melalui kegiatan

[27]Amin Munir Samsul, Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami, (Jakarta:Amzah, 2007), hlm. 119

bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, penididikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa. Pokok pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki masukan (kontribusi) dalam memberikan motifasi pada peserta didik agar mempelajari serta mengaplikasikan Akhlakul Karimah setra adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keimananya kepada Allah, Malaikat, Kitab,Rasul, Hari Kiamat serta Qadha‟ dan Qodar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asl-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan

motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Mata pelajaran Akidah-Akhlak ini bertujuan untuk:

1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, danpengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadimanusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Sedangkan Hadist yang populer menyebutkan dasar dasar akhlak adalah : Abu Hurairah radhiyallahu anhu meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاق

Artinya :“Sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Al-Bukhari, Abu Said, dan Hakim).[28]

[28]Hadits ini diketengahkan oleh Al-Bukhari, Abu Said dan Hakim dalam kitab akhlak.

c. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut beberapa ahli pakar, ruang lingkup aqidah Islam meliputi:

1) Ilahiyyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, sifat Allah, nama dan perbuatan Allah dan sebagainya.
2) Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, pembicaraan mengenai kitab-kitab Allah yang dibawa para Rasul, mu'jizat, Rasul dan lain sebagainya.
3) Ruhaniyyat Yaitu tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, malaikat dan lain sebagainya.
4) Sam'iyyat Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i, yakni dalil Naqli berupa Al-quran dan as-Sunnah seperti alam barzkah, akhirat dan Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga-Neraka dan lainnya.[29]

Ruang lingkup ilmu akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan itu tergolong baik atau tergolong buruk. Ilmu Akhlak dapat pula disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, objek pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang

[29]Ali Daud Muhammad, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 199

dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakana baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif.[30] Pokok-pokok masalah yang dibahas dalam ilmu akhlak pada intinya adalah perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk sebagai individu maupun sosial.Tapi sebagian orang juga menyebutkan ilmu akhlak adalah tingkah laku manusia, namun perlu ditegaskan bahwa yang dijadikan obyek kajian ilmu akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan, sebenarnya mendarah daging dan telah dilakukan secara continue atau terus menerus sehingga mentradisi dalam kehidupannya.

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (al akhlaq al-mahmudah/al-karimah) dan akhlak tercela (al-akhlaq al-madzmumah/ qabihah). Akhlak mulia adalah yang harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari ruang lingkupnya akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan akhlak terhadap makhluq (selain Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

[30]Amri Muhammad, dkk, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta:PT Aksara, 2018), hlm. 6

Dari ruang lingkup yang dipaparkan sebelumnya yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu akhlak terpuji yang mencakup tentang akhlak berpakaian, akhlak berhias, akhlak berjalan dan akhlak makan.

1) Akhlak Berpakaian.

Pakaian adalah salah satu alat pelindung tubuh manusia yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Berpakaian haruslah sesuai syariat Islam, yang mana telah diatur oleh Al-Qur'an. Maka dari itu, manusia haruslah berpakaian sesuai dengan yang telah diatur oleh Allah SWT. Berpakaian sesuai dengan syariat Islam, akan membuat kita merasa itu adalah sebuah kewajiban untuk menjaganya agar tetap dengan aturan yang ada.

Secara istilah, pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam ukuran dan modelnya berupa (baju, celana, sarung, jubah ataupun yang lain), yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya untuk suatu tujuan yang bersifat khusus artinya pakaian yang digunakan lebih berorientasi pada nilai keindahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pemakaian.

Pakaian terbagi menjadi dua bentuk yang pertama pakaian untuk menutupi aurat tubuh. Perintah Allah bagi wanita seluruh tubuhnya kecuali telapak tangan dan wajah sedangkan bagi pria menutup aurat dibawah lutut dan diatas pusar. Kedua, pakaian merupakan perhiasaan yang menyatakan identitas dari sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia. Berikut busana

muslimah mempunyai kriteria yaitu: a) Tidak ketat. b) Tidak menyerupai laki-laki. c) Tidak menyerupai busana khusus non muslim. d) Pantas dan sederhana.

2) Akhlak Berhias

Menurut kamus Bahasa Indonesia, berhias diartikan "usaha memperelok diri dengan pakaian ataupun yang lainnya yang indah, berdandan dengan dandanan yang indah dan menarik". Berhias dapat memberikan kesan indah tersendiri bagi orang lain yang melihatnya, baik dari segi pakaian, maupun make up wajah mereka. Maka berhias dikategorikan dengan akhlak terpuji. Tetapi berhias juga ada aturannya tidak melanggar syariat Islam. Dalam sebuah hadist nabi saw bersabda yang artinya: "Sesungguhnya Allah itu indah den menyukai keindahan."(H.R Muslim).

Ketentuan–ketentuan akhlak berhias dalam syariat Islam sebagai berikut:

a) Niat yang lurus, berhias hanya untuk beribadah
b) Berhias tidak menggunakan bahan-bahan terlarang
c) Tidak boleh menggunakan hiasan yang ada symbol non muslim.
d) Tidak berlebih – lebihan.
e) Tidak boleh berhias seperti orang jahiliyah.
f) Berhias menurut kelaziman dan kepatutan dengan memperhatikan jenis kelamin

g) Berhias bukan untuk berfoya-foya.

Apabila kita menggunakan hiasan yang cocok dengan diri kita, maka orang akan menilai diri kita dengan pandangan yang berbeda ketika kita berhias. Jika kita menggunakan arloji, jas, kerudung maka orang lain alan memandang kita dengan penuh pemikiran. Bahwa kita sebenarnya tidak sesederhana yang dibayangkan, kita bisa berorentasi dengan waktu, tanpa meninggalkan syariat Islam.

3) Akhlak Berjalan

Berjalan adalah suatu aktivitas seseorang ketika hendak melangkahkan kaki ketika keluar dari rumah. Berjalan suatu kegiatan menyehatkan tubuh dikarenakan pergerakan badan yang menyeluruh. Tata cara berjalan menurut Islam sebagai berkut:

a) Tenang dan sopan.

b) Badan lurus dan kepala sedikit menunduk.

c) Berjalan secara normal.

d) Menciptakan kenyamanan dalam berjalan.

e) Mempunyai tujuan dengan jelas.

f) Boleh berhenti jika ada keperluan.

g) Tidak mencari perhatian dalam berjalan.

h) Tidak berjalan dengan sambal makan.

i) Berjalan harus fokus.

j) Tidak mendahului orang lain.

Hikmah ketika berjalan menurut Islam antara lain:

a) Semakin mantap menjadi orang Islam kerena masalah kebiasaan sehari-hari diatur sehingga menjadikan kita semakin santun dan beradab.
b) Memperoleh kepuasaan batin dalam menerapkan aktivitas sehari-hari yang kita butuhkan.

4) Akhlak Makan

Tata cara makan menurut Islam adalah sebagai berikut:

a) Ketika makan mengucapkan basmallah.
b) Menjaga kehalalan makanan
c) Makan hendaknya duduk
d) Menggunakan tangan kanan
e) Makan tidak berbicara
f) Tidak mencela makanan
g) Makan mulai dari pinggi baru tengah
h) Tidak meniup-niup makanan.
i) Makan dan minum tidak terlalu kenyang.
j) Mengakhiri makan dengan bacaan hamdalah.

Hikmah mempelajari akhlak makan menurut Islam antara lain:

a) Semakin mantap menjadi orang Islam karena masalah kebiasaan sehari-hari diatur sehingga menjadikan kita semakin santun dan beradab.

b) Memperoleh kepuasaan batin dalam menerapkan aktivitas sehari-hari yang kita butuhkan.

c) Semakin dapat meningkatkan ajaran Islam dan menjadikannya kebiasaan hidup.

d) Semakin menjadi pribadi yang terarah dan teratur dalam bersikap dan berperilaku.

e) Dapat menjauhi sifat ceroboh.

f) Menjadikan jiwa dan raga sehat.

g) Dapat menerapkan ajaran agama.

h) Menjadikan kita umat yang taat beragama

B. Penelitian Relavan

Dalam tinjauan penulis terhadap beberapa hasil penelitian terdapat beberapa penelitian mengkaji tentang pembelajaran Akidah Akhlak, hanya saja penelitian tersebut berbeda dengan apa yang sedang diteliti oleh si penulis, penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan peneliti yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguran Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah

Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu". Penelitian ini dilatar belakangi kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya. Salah satunya di dalam proses pembelajaran siswa tidak begitu antusias untuk menerima pembelajaran, kurang dalam merespon guru ketika diberikan pertanyaan, tidak pandai menanggapi guru dan tidak terbiasa diberi tugas untuk memecahkan masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus diadakan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan meningkatkan yang diharapkan tercapai. Subjek penelitian ini adalah kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama. Instrumen penelitian ini adalah observasi dan tes. Hal ini dapat dilihat dari data hasil nilai rata-rata kelas siswa dari sebelum tindakan 68, pada siklus I Pertemuan I dengan nilai rata-rata 69,1 dan jumlah siswa yang tuntas 8 siswa, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa 73,9 dan jumlah siswa yang tuntas 9 orang, pada siklus II Pertemuan I nilai rata-rata siswa 78,25 dan jumlah siswa yang tuntas 13 orang, pada siklus II Pertemuan II nilai rata-rata siswa 83 dan jumlah siswa yang tuntas 16 orang. Jumlah presentasi siswa tuntas sebelum tindakan 35%, pada siklus I pertemuan I bertambah menjadi

40%, kemudian pada siklus I pertemuan II 45%, pada siklus II pertemuan I 65% dan pada siklus II pertemuan II 80%.[31]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah. Fakultas Tarbiah Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul " Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahlak Siswa Kelas VII MTSN 1 Aceh Besar". Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yaitu observasi penulis mendapatkan bahwa nilai belajar siswa tidak tercapai KKM, dari metode ceramah yang ditetapkan, oleh karena itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran PTK dengan menerapkan metode Problem Based Learning. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi data observasi dan tes. Sedangkan Instrument penelitian menggunakan lembar observasi aktivasi guru dan siswa, lembar soal berupa pre-test dan pos-tes untuk untuk melihat hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *problem based learning* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa meningkat dari 63% (Baik) di Siklus I menjadi 94,73% (sangat baik) di siklus II, dan aktivitas guru meningkat dari 72,36% (Baik) di siklus I menjadi 96,42% (sangat baik) disiklus II. Hasil belajar juga meningkat 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Model *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan kualitas

[31]Nur Hidayah, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Negeri Lama Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhanbatu,* (Padang Sidempuan: Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 72

pembelajaran dan hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah materi akhlak terpuji di MTsN I Aceh Besar.[32]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Saadah. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dengan judul " Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di MI Sullamul Khairiyah Cempaka". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajarakidah akhlak pada siswa kelas III MI Sullamul Khairiyah Cempaka Kota Banjarbaru tahun ajaran 2022-2023. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas), dengan menggunakan dua silkus, yaitu siklus 1 dan siklus II. Subjek adalah peserta didik kelas III MI Sullamul Khairiyah yang berjumlah 29 siswa. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I secara klasikal hasil belajar peserta didik kelas III belum tuntas, karena nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh didik kelas III adalah 72,75% dan hanya 18 siswa kelas III yang memperoleh nilai ≥ 75 persantase sebesar 62,06% dalam katagori sedang yaitu lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 86-100% dengan katagori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus IIsecara klasikal hasil belajar siswa kelas III sudah tuntas, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas III adalah 88,96% da nada 25 siswa kelas III yang

[32]Miftahul Jannah, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Ahlak Siswa Kelas VII MTSN 1 Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024), hlm. 113

memperoleh ≥ 75 yaitu dengan persentase sebesar 86,20% dalam katagori sangat tinggi yang sesuai dengan persentase ketuntasan yang dikehendaki peneliti sebesar 86-100% dengan katagori sangat tinggi.[33]

C. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan siswa dalam rangka melakukan perubahan yang positif, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan disekitarnya. Mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, modal pembelajaran, sarana penunjang, dan lingkungan sekitar semuanya memiliki pengaruh signifikan dalam pembelajaran mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan optimal.

Untuk mewujudkan pembaharuan inovasi atau perubahan guna mencapai suatu tujuan pendidikan, sangat penting untuk memilih metode, strategi, dan model pembejaran yang dapat membantu siswa memahami konsep, berfikir kreatif, memecahkan masalah, dan lain-lain.

Model pembelajaran Metode *Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mendorong siswa guna berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam pemecahan masalah mengembangkan kesadaran kerjasama, dan aktif bertukar pikiran dengan temannya dalam rangka memahami suatu materi. Pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran

[33]Nor Saadah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Ahlak Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di MI Sullamul Khiriyah Cempaka*, (Banjarmasin: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022), hlm. 76

Metode *Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta siswa karena dengan adanya kerja kelompok akan membantu siswa dalam memahami materi, terutama siswa yang daya tangkapnya lemah. Sehingga pencapaian ketuntasan belajar dapat tercapai Karena adanya kerja sama yang saling membantu mempermudah pemahaman materi bagi siswa yang kesulitan memehami materi. Berikut ini gambaran pemikiran peneliti:

Gambar. 2.1

Kerangka Berfikir



Sumber: Kreativitas penulis 2026

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Guru

a. Guru mampu merancang dan menyusun model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis masalah nyata

b. Guru memfasilitasi proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa

c. Guru mampu mengelola kelas secara efektif selama proses metode *based learning* berlangsung.

d. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil pemikiran dan sikap siswa

e. Guru melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran untuk perbaikan metode

f. Guru mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa

g. Guru menunjukkan kemampuan mengembangkan materi akidah akhlak menjadi pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus.[34]

2. Indikator Siswa

a. Siswa mampu memehami dan menjelaskan konsep dasar akidah dan akhlak yang dipelajari.

b. Siswa aktif dalam proses pembelajaran berbasis model seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi.

c. Siswa mampu mengaitkan nilai-nilai akidah akhlak dengan pristiwa atau kehidupan sehari-hari

---

[34]Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 253-254

d. Siswa menunjukkan sikap positip seperti bertanggung jawab, kerjasama, dan disiplin saat pembelajaran berlangsung.
e. Siswa dapat menjelaskan tugas berbasisi proyek atau pemecahan masalah yang berkaitan dengan nilai akidah akhlak
f. Siswa mengalami perubahan perilaku yang mencerminkan pemahaman akidah dan akhlak dalam kehidupan nyata.[35]

[35]Sudrajat, Nana, *Model Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), hlm.91